BAB III

DANGDUT DAN KONFLIK SOSIAL

A. Gambaran Umum Masyarakat Desa Takerharjo

Gambaran umum tentang bagaimana lokasi, sejarah dan komunitas Penonton dangdut yang berada didesa Takerharjo dalam masyarakat yang menjadi tempat Penelitian tentang dangdut dan konflik sosial studi kasus Penonton dangdut didesa Takerharjo kecamatan Solokuro Lamongan.

1. Lokasi penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian peneliti adalah desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Peneliti menganggap didesa tersebut sangat tepat menjadi tempat penelitian dan didukung oleh kelompok Penonton dangdut yang terkenal dikawasan kabupaten Lamongan dari seringnya terjadi konflik antar Penonton dangdut dengan kelompok-kelompok Penonton dangdut yang lain.

2. Letak Geografis Desa Takerharjo

Secara geografis Desa Takerharjo terletak antara 6°55'49" - 6°57'31" LS (Lintang Selatan) dan 112°23'30" - 112°25'25" BT (Bujur Timur), 30 km di sebelah barat laut kota Lamongan. Letak Desa Takerharjo cukup strategis karena berada di jalur akses menuju kawasan Wisata Bahari Lamongan (WBL) dan makam Sunan Drajat, berjarak 10 km dari Wisata Bahari Lamongan dan 7 km dari makam Sunan Drajat. Wilayah Desa Takerharjo terdiri atas 2 dusun, yaitu Takerharjo (krajan) dan Petiyen (pedukuhan) dengan luas wilayah 2.440 ha atau 24,40 km2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun Petiyin merupakan bagian dari Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Petiyin adalah sebuah Dusun yang terletak di daerah selatan Kecamatan Solokuro. Jarak antara Desa ke kota kurang lebih 30 km. Sedangkan jarak Dusun Petiyin ke desa Takerharjo kurang lebih 2 km. Sedangkan jarak Desa Takerharjo ke Kecamatan Solokuro kurang lebih 7 km. desa Takerharjo merupakan daerah agraris, dimana sebagian besar tanahnya digunakan sebagai lahan pertanian. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan luas desa (yang luasnya 526, 09 Ha) itu sebagian besar dipergunakan untuk lahan pertanian, yaitu untuk persawahan 279 Ha (52,03 %) dan untuk lahan kering 246 Ha (46, 76%) sedangkan sisanya untuk lapangan dan pasar kambing 3, 05 Ha (0, 66%) dari luas desa Takerharjo.

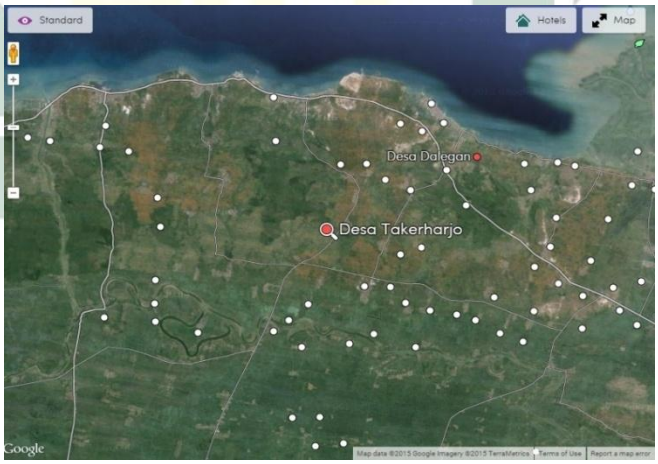

Gambar 3.1Peta lokasi penelitian

Sumber: Dokumentasi Desa Takerharjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Batas wilayah desa Takerharjo:

Ada batasan-batasan dalam wilayah dari desa Takerharjo dilihat dari letak utara, barat, selatan dan juga timur. Seperti yang ada di tabel berikut:

Tabel 3.1
Batas Wilayah Desa Takerharjo

Utara	Desa Banyubang, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan
Barat	Desa Solokuro dan Desa Payaman Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan
Selatan	Desa Petiyen, Desa Sawo, Desa Wonokerto (Slebur) dan Desa Lowayu Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik
Timur	Desa Sumurber dan Desa Siwalan Kecamatan Panceng dan Desa Lowayu Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik

Sumber: Dokumen Desa Takerharjo

b. Jumlah Penduduk

Desa Takerharjo dihuni oleh 1.728 KK (Kepala Keluarga) dengan 5.948 jiwa, terdiri atas 2.978 pria dan 2.970 wanita (September 2007), sebagian besar penduduk Desa Takerharjo bermata pencarian sebagai petani.dan sebagian ada yang merantau ke luar negeri seperti Malaysai, Dubai dll. Akan tetapi menurut hasil survei bahwa mayoritas penduduk Desa Takerharjo adalah sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dan minoritas TKW (Tenaga Kerja Wanita) yang berada di Negara Malaysia hamper 30% masyarakat desa takerharjo adalah perantau dinegara tetangga dan diluar jawa seperti Kalimantan dan Sulawesi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah penduduk	5.948
2	Laki-laki	2.978
3	Perempuan	2.970

Sumber dari dokumen desa Takerharjo

Berdasarkan PP No. 26/1992 (Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 1992) tanggal 12 Mei 1992, tentang Pembentukan 18 (Delapan Belas) Kecamatan Di Wilayah Kabupaten-Kabupaten Daerah Tingkat II Blitar, Lumajang, Situbondo, Lamongan, Probolinggo, Malang, Bojonegoro dan Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya Dalam Wilayah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur. Secara administratif Desa Takerharjo masuk dalam wilayah Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Sebelumnya Desa Takerharjo merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.[49]

Sejak tanggal 12 Mei 1992 itulah desa Takerharjo menjadi bagian dari kecamatan baru di Kabupaten Lamongan, yaitu Kecamatan Solokuro. Dan Petiyen menjadi dusun dari desa Takerharjo itu sendiri. Adapun nama-nama kepala desa yang dari awal berdirinya hingga sekarang sebagai berikut:

[49] Dokumen arsip desa Takerharjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Nama-nama kepala desa dari tahun ke tahun

NO	Nama	Lama Menjabat
1	Gedong	
2	Masrip	
3	Sareyan	
4	Matasir	1932-1950
5	Adenan alias H. Afandi	1950-1952
6	Kastadjab alias H. Moh. Ilham	1952-1990
7	M. Sombari, S.Pd	1990-2007
8	Kunawi, S.Ag	2007-2013

Sumber: Wawancara dari kepala Desa Takerharjo

c. Lembaga Pendidikan di Desa Takerharjo

Pendidikan juga mempengaruhi dari cara berfikir dan pemikiran seseorang untuk melakukan tindakan, salah satunya tindakan yang dilakukan merupakan tindakan aksi dalam fenomena kekerasan. Di dalam Pendidikan yang berada di Desa Takerharjo menurut peneliti sudah sangatlah cukup terbilang maju jika dilihat dari segi tingkatannya tapi masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut dari segi kualitas dari pendidikannya tersebut. Seperti yang ada ditabel berikut tingkatan lembaga pendidikan yang berada di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Dan dari tingkatan lulusan pendidikan yang ada di desa Takerharjo kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan yaitu dari segi strata 1 ada 149 orang, tamat SLTA 432 orang dan SLTP 320 orang dan yang tamatan SD ada 87 orang. Dari data ini terlihat bahwa pendidikan yang ada di desa Takerharjo sudah tergolong cukup maju dari sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Sarana Pendidikan di Desa Takerharjo

No	Nama sekolah	Tingkatan
1	TK Tanwirul Ma'arif	TK dan PlayGroup
2	TK Aisyah Bustanul Athfal	TK dan PlayGroup
3	TK Dharma Wanita Petiyen	PlayGroup
4	TK Muslimat Darul Ulum Petiyen	TK dan PlayGroup
5	MI Tanwirul Ma'arif	Madrasah Ibtidaiyah/ SD
6	MI Muhammadiyah	Madrasah Ibtidaiyah/ SD
7	MI Darul Ulum Petiyen	Madrasah Ibtidaiyah/ SD
8	SDN Takerharjo II Petiyen	Madrasah Ibtidaiyah/ SD
9	Mts Tanwirul Ma'arif	Madrasah Tsanawiyah/ SMP
10	Mts Muhammadiyah	Madrasah Tsanawiyah/ SMP
11	MTs Darul Ulum Petiyen	Madrasah Tsanawiyah/ SMP
12	MAM Madrasah Aliyah Muhammadiyah	Madrasah Aliyah/ SMA

Sumber Data Arsip Desa Takerharjo

Jumlah penduduk dengan tingkat kelulusan pendidikan sangat berpengaruh dalam suatu kemajuan masyarakat. Dalam tingkat kelulusan segi pendidikan dari desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan memang sudah tergolong cukup maju seperti yang tertera dalam table berikut:

Table 3.5
Tingkat Pendidikan Desa Takerharjo

No	Keterangan	Jumlah
1	Penduduk yang 10 tahun keatas buta huruf	-
2	Penduduk yang tidak tamat SD/Sederajat	-
3	Penduduk tamat SD/Sederajat	87 Orang
4	Penduduk tamat SLTP/MTS	320 Orang
5	Penduduk tamat SLTA/ SMA	432 Orang
6	Penduduk tamat S1	149 Orang

Sumber: Data arsip Desa Takerharjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian merupakan sarana yang menjadi bagian penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Seperti dengan adanya sarana pasar. Dengan adanya pasar ini masyarakat bisa melakukan sarana jual bel sandang dan pangan melalui pasar tersebut. Dari sarana perekonomian didesa Takerharjo ini terdapat beberapa sarana yang ada seperti yang terdapat sebagai berikut:

Table 3.6
Sarana Perekonomian

NO	Nama Sarana	Jumlah
1	Koperasi	1
2	Pasar	
	Umum	2
	Ikan	-
	Hewan	1
3	Toko/ Kios/ Warung	238
4	Bank/BadanPengkreditan	-
5	Telepon Umum	8

Sumber: Data Arsip Desa Takerharjo

3. Sejarah Desa Takerharjo

Takerharjo adalah Desa di Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, Indonesia. Oleh masyarakat sekitar, desa Takerharjo ini biasa disebut oleh warga setempat dengan nama *Takeran* atau *Keran*. Yang mana konon nama Takerharjo berasal dari kata *Takeran* dan *rejo* (bahasa Jawa) yang berarti alat penakar dan ramai. Kata *sahibul*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hikayat, dahulu kala di daerah sekitar SD yang berada di sebelah kiri jalan raya yang sekarang ini pas dipinggir jalan raya, orang biasanya melakukan jual beli beras yang ukurannya ditentukan dengan *Takeran*. Banyak orang berdatangan ke daerah itu untuk menjual atau membeli beras. Daerah itu kemudian disebut Takerharjo, yang artinya kurang lebih tempat jual beli beras yang ramai.

Masih kata *sahibul hikayat*, konon pada zaman dahulu ada seorang pangeran Majapahit bergelar Panji sedang dalam perjalanan menuju Demak. Di tengah perjalanan, di daerah yang sekarang bernama Takerharjo itu sang pangeran menderita sakit dan meninggal dunia. Jasad sang pangeran akhirnya dimakamkan di desa Takerharjo tersebut. Untuk merawat dan menjaga makam sang pangeran, beberapa orang abdi dan pengawal, yang konon di antaranya bernama Plontang, akhirnya menetap di daerah itu, lokasinya di ujung barat areal yang sekarang menjadi makam desa.

Di lokasi itu, dulunya juga ada sebuah masjid, yang sisa-sisa pondasinya, samar-samar sekarang masih bisa dilihat di antara semak dan rerumputan. Makam Mbah Plontang yang sekarang menjadi masjid yang berada di ujung barat makam desa, sedangkan makam sang Panji, berada di sebelah utara Desa Takerharjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.2
Masjid Miftahul Jannah Takerharjo

4. Keadaan kelompok dan aktifitas Penonton dangdut

Dalam suatu komunitas atau kelompok dalam hal ini dapat dijelaskan bagaimana keadaan dan aktifitas dalam suatu kelompok itu terjadi dan bagaimana kelangsungan aktifitas dan kondisi kelompok dalam komunitas Penonton dangdut yang berada di desa Takerharjo kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan seperti yang dijelaskan berikut:

a. Keadaan kelompok

Rascal (*Rahmat Suci Allah*) merupakan singkatan kepanjangan dari istilah *Rascal* adalah komunitas yang mana didalam komunitas ini menjadi wadah perkumpulan para pemuda, baik yang masih sekolah (SMA) atau bahkan para perantau dinegara seberang juga ikut masuk dalam komunitas *Rascal* tersebut. Tetapi komunitas ini banyak dimayoritasi oleh pemuda yang ada diperantauan untuk saat ini. Ketika dalam wawancara pada salah satu informan, bahwa komunitas ini tidak ada ketuannya, kalaupun ada acara dalam rangka nonton bareng konser

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dangdut biasanya hanya dengan via sms saja lalu mereka berkumpul dan berangkatnya bersama-sama. Akan tetapi kelompok yang berdiri karena pada awalnya terjadi konflik antar pemuda didesa lain ini menjadikan tingkat kesolidaritasan antar anggota komunitas menjadi semakin erat. Dalam menjaga kelompok dan masyarakat desa Takerharjo dari serangan dan teror dari kelompok Penonton dangdut yang lainnya.

Anggota dalam komunitas ini biasanya dikenal oleh sesama anggota dan anggota komunitas yang lainnya dengan beberapa simbol untuk mengenalinya yaitu dengan minimal mempunyai atribut komunitas seperti kaos, bendera *rascal* bahkan dengan memanjangkan rambut sudah dibilang anak *gank* dari komunitas *rascal* tersebut. Pada saat pagelaran berlangsung semua atribut yang dimiliki akan dipakai untuk menunjukan bahwa merekalah kelompok yang mempunyai anggota banyak dan anggota yang kuat, anggota yang banyak memag sudah dikenal karena dari beberapa kelompok Penonton dangdut yang lain juga ada yang ikut serta gabung dalam komunitas. Sedangkan menjadi kelompok terkuat adalah karena kelompok dari komunitas *Rascal* tersebut banyak dan terkenal lebih arogan dari kelompok yang lain dan juga ada anggota kelompok yang mempunyai beberapa senjata tajam seperti samurai (yang mereka sebut) menjadikan kelompok yang selalu ditakuti kelompok lain, melalui symbol-simbol tersebut memberikan identitas dari kelompok Penonton dangdut dan symbol itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dipakai dalam pagelaran dimana saja dan kapan saja itu dalam artian masih dalam acara konser dangdut.

Gambar 3.3
Gambar Simbol dari komunitas Rascal

b. Aktifitas Penonton dangdut

Dalam acara pagelaran konser dangdut yang merupakan acara yang ditunggu-tunggu oleh para pemuda Penonton dangdut manapun dan juga masyarakat pada umumnya, komunitas *Rascal* jika menghadiri acara konser tersebut dengan serempak mereka akan menghadiri acara tersebut dimanapun dan kapanpun itu dengan catatan tidak akan hadir jika berada di Desa yang terdapat musuh dari komunitas *Rascal*. Karena musuh tidak akan mengizinkan masuk dalam area konser dangdut jika hal itu di ketahui bahwa yang masuk adalah komunitas dari *Rascal* (nama kelompok Penonton dangdut desa Takerharjo) maka sebelum masukpun sudah akan terjadi tawuran yang hebat di khawatirkan acara konser dangdut akan terganti dengan acara tawuran saja. Dalam menghadiri acara pagelaran komunitas *rascal* akan membawa bendera dan dikibarkan ketika acara berlangsung dengan tujuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberitahukan kepada siapa saja bahwa mereka adalah komunitas Rascal komunitas yang ada di Desa Takerharjo.

> "Para pemuda Penonton dangdut ini mempunyai kegiatan dengan mengadakan pagelaran bukan hanya dalam konser dangdut saja tapi dengan mengadakan pagelaran yang lainnya seperti pagelaran wayang kulit pada setiap tahunnya, dan dilakukan dengan sesuai dengan permintaan masyarakat desa Takerharjo dan dana yang telah diperoleh dari para pemuda yang merantau di Negara tetangga yaitu Malaysia dan Singapura dan sedikitnya juga dana yang diperoleh dari para warga yang sudah bekerja juga akan tetapi ketika mengadakan acara pagelaran konser dangdut yang menjadi sumber dana pada umumnya adalah semua pemuda yang berada di desa Takerharjo. Akan tetapi nominalnyalah yang membedakan, untuk para pemuda yang berada di Malaysia harus membayar minimal 50RM sampai 150RM, dan yang berada dirumah misalnya bekerja dirumah biasanya hanya di minta 50 ribu Rupiah."

Jadi dana yang diperoleh untuk mengadakan pagelaran konser dangdut tersebut diperoleh dari warga atau pemuda yang berada dinegara seberang biasanya yang menyumbang dengan nominal yang cukup besar adalah orang yang sudah terbilang sukses dan kaya jadi tidak semua dipatok nominal yang dikeluarkan hanya yang lebih mampu biasanya lebih banyak dia menyumbangkannya sumbangannya bermacam-macam dari panggung, terop hingga tempat istirahatnya artisnya atau dari segi konsumsinya ada yang menanggung sendiri-sendiri itu menjadi bukti dari kekompakan para anggota dari komunitas *rascal.*

Gambar yang ada dibawah tersebut membuktikan bahwa memang dana dan yang mengundang pagelaran konser dangdut adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas nama para Penonton dangdut desa Takerharjo yang berada di perantauan Negara tetangga yakni Malaysia.

Gambar 3.4
Acara konser Dangdut pada tahun 2013

B. konflik yang terjadi antar Penonton dangdut di Desa Takerharjo

Dalam konflik yang ada dalam Penonton dangdut didesa Takerharjo dalam hal ini dijelaskan dari konflik antar Penonton dangdut dan komentar dari pemerintahan desa serta masyarakat desa Takerharjo dengan adanya konflik yang terjadi dalam komunitas Penonton dangdut yang ada didesa Takerharjo kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

1. Konflik antar Penonton dangdut

Konflik semakin sering terjadi seiring dengan meningkatnya irama kehidupan sehari-hari, pada dasarnya konflik terjadi bila dalam satu peristiwa terdapat dua atau lebih pendapat atau tindakan yang dipertimbangkan. Konflik tidak harus berarti perseteruan, meski situasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dapat menjadi bagian dari situasi konflik. Menurut Daniel Webster mendefinisikan konflik sebagai:

a. Persaingan atau pertentangan antara pihak-pihak yang tidak cocok satu sama lain.
b. Keadaan atau perilaku yang bertentangan
c. Perselisihan akibat kebutuhan, dorongan, keinginan, atau tuntutan yang bertentangan.
d. Perseteruan .

Bahwasanya konflik tidak selamanya berdampak negatif, seperti juga yang dikatakan oleh Coser bahwa konflik itu dapat memberi manfaat bahwa ikatan kelompok akan menjadi lebih erat dengan suatu konflik. Seperti yang terdapat didalam buku *How To Manage Conflict* (Kiat Menangani Konflik) bahwa konflik berbeda dengan pendapat umum masyarakat, tidak selalu berarti buruk. Konflik bila dihadapi dengan bijaksana dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Akan tetapi ada juga dampak buruk atau negatif dan bahkan merusak suatu kelompok jika konflik itu dibiarkan tanpa diambil manfaat dari suatu konflik tersebut.

Konflik yang ada menurut Informan yang pertama ini sangat mengemari yang namanya tawuran, bahkan teman temannya juga menjulukinya sebagai ketua gank (Ketua tawuran) Puncak dari tawuran itu pada tahun 2007. ketika diwawancarai saudara yono ini Permasalahnnya bermacam-macam seperti masalah perempuan, masalah temannya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianya membantu, tapi yang lebih sering permasalahan antar gank (antar komunitas).

> *" Tawuran iku wes bumbune orkesan, nek gak tawuran yo gak enak wong wes kulino kaet bien tawuran ngunuku, aku iki sebenere gak ketua geng tapi mergo aku iki kuat kabeh tunduk ambek aku, kawet mari aliyah iku aku wes melu gank gank an wong ketok e seru yo taklakoni"* Tawuran itu sudah menjadi bumbu dari pagelaran dangdut atau konser dangdut, jika tidak tawuran ya tidak enak karena sudah kebiasaan dari dulu tawuran seperti itu. Aku iki sebenarnya tidak ketua gank tapi karena aku ini kuat jadi semua tunduk sama saya, dari setelah aliyah(Sekolah menengah Atas) aku sudak ikut gank-gankan karena dirasa seru jadi ya dilakukan.[50]

Tawuran pada waktu konser yang sering terjadi adalah hanya terkadang karena faktor yang sepele yaitu karena keasyikan berjoged dia tidak menyadari atau mengetahui kalau orang yang bukan dia kenal tersenggol saat berjoged itu sudah menjadi masalah paling lama berhari-hari bahkan konflik dalam permusuhan itu berlanjut hingga bertahun-tahun akan tetapi jika saat tersenggol itu orang yang menyenggol segera meminta maaf ditempat itu juga maka tidak akan lagi ada permusuhan sayangnya pada saat hal itu terjadi masing-masing tidak ada yang terima karena posisinya juga mereka dalam keadaan mabuk, menurut saudara yono ini meskipun tidak mabuk minimal berkelahi ditempat itu salah satu sudah puas akan tetapi kelompok yang lain bahkan malah mengatur startegi untuk kembali melakukan tawuran tersebut karena rasa tidak terima itu sendiri.

[50] Hasil wawancara dengan anggota(Yono) dikediaman, tanggal 01 Desember 2014, pukul 20.16 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat kita dan musuh kita sama-sama berada ditempat tongkrongan yang sama juga pasti akan terjadi tawuran entah itu satu lawan satu atau satu lawan banyak tawuran pasti tetap terjadi. Pada saat itu juga terjadi aksi lempar botol yang terbuat kaca dan itu sangat merugikan pihak warung setempat itu juga masalah yang sepele seorang kelompok lain meludah ditempat tonggkrongan dan salah satu tidak terima karena menurut kelompok yang satunya itu suatu penghinaan, menurut saudara yono yang didapatkan ketika tawuran itu adalah sangat disegani oleh musuh, musuh banyak yang takut padanya, meskipun orang tua dan keluarga emosi dan kecewa saudara yono dan teman-temannya masih tetap melakukan aksi tawuran itu ketika konser dangdut berlangsung. Dalam hal kerugian materian menurutnya hanya sepeda motor yang hancur, tapi itu kan bisa beli lagi tuturnya. Sering masuk sel dan paling sebentar semalam paling lama ya 3 bulan.[51]

Pada informan yang ketiga yaitu saudara *very*, dia seorang pemuda yang berumur 27 tahun yang mana menurutnya musik dangdut merupakan musik yang luarbiasa yang mana hanya dengan adanya pagelaran dangdut konflik sudah terjadi dimana-mana. Dia bukanlah salah satu orang yang menyukai adanya suatu konflik apalagi konflik itu antar Penonton dangdut karena dirasa hal itu sangatlah terlihat buruk dimata masyarakat pada umumnya, menurut saudara *very* pimpinan rascal sejak saat ini tidak pernah berubah dari awal berdirinya komunitas ini sampai saat ini yang

[51] Hasil wawancara very(anggota) dikediaman, tanggal 02 Desember 2014, pukul 09.16 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap sebagai pimpinannya adalah saudara sokib alias bayan. Adanya pagelaran konser dangdut yang pada setiap tahunnya ini menjadi kebiasaan yang berjalan sudah beberapa tahun ini. Acara ini ada dengan tujuan memperingati hari jadi komunitas *Rascal* atau biasanya disebut juga dengan istilah *Macan Takeran*, dari istilah *Macan Tekeran* tidak ada filosofinya hanya saja itu istilah yang keren kata mereka jadi mereka jadikan nama lain dari *Rascal* itu sendiri dari segi simbol *Macan Takeran* itu sendiri disimbolkan dengan satu wajah dengan setengah macan. Adanya konser yang berujung tawuran ini menurut saudara very tergantung dari pengunjungnya itu sendiri dan apabila dalam pageralan tersebut musuh atau rival mengahadiri maka adanya tawuran itu 99% akan terjadi. [52]

2. Pandangan pemerintahan Desa dengan adanya konflik antar Penonton dangdut

Sejak kepala desa yang lalu dan sebelumnya, permasalahan ini sudah dibahas dengan tegas tapi sama sekali tidak ada aplikasi untuk perubahan para pemuda yang lebih baik. Mungkin karena kesadaran dari para pemuda dan juga dorongan orang tua juga kurang sadar akan pentingnya berdamai menjadkan kebijakan-kebijakan pemerintahan kurang mendapatkan respon kepada para pemuda khususnya yang ikut serta dalam konflik antar Penonton dangdut. Menurut kepala desa yang beberapa waktu yang lalu diwawancarai bahwa dulu memang ada wadah

[52]Hasil wawancara dengan anggota komunitas (Very) di kediaman, tanggal 06 januari 2015,pukul 20:35-21:23 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi para pemuda yang bernama karang Taruna tapi berjalannya waktu organisasi tersebut tidak berjalan sama sekali. Kemudian para pemuda yang sering melakukan aktifitas bersama seperti *ngopi* bersama kemudian menciptakan kelompok yang menjadikan wadah bagi para pemuda tersebut dengan memberi nama *Rascal* yang artinya Rahmat Suci Illahi.

Dari segi perizinan untuk mengadakan adanya pagelaran konser dangdut memang pak lurah sendiri mau tidak mau harus mengizinkan karena dana juga tidak dari pihak desa, jadi hanya perizinan tempat saja yang diberikan oleh pihak desa kepada para pemuda yang melangsungkan pagelaran konser dangdut pada setiap tahunnya. Dana dari acara tersebut adalah bentuk rasa solidaritas dari pemuda-pemuda yang bekerja dinegeri seberang.

> " kalau masalah mereka izin mengadakan orkesan (konser Dangdut), mau tidak mau saya sebagai kepala desa harus mengizinkan. Kalau tidak pasti sikap tidak terimanya akan bersikap tidak baik kepada kita, ya kita sebenarnya sedikit takut kepada mereka kalau dilarang pasti tambah berontak mbak, saya tidak mau banyak ambil resiko dengan diancam dan lain sebagainya. Tapi Alhamdulillah mbak satu tahun terakhir ini saya sedikit memberi nasehat untuk tidak sering mengadakan orkesan mereka nurut dengan alasan saya minta agar tidak anak muda saja yang mempunyai hiburan toh sekali-kali bisa yang tua dikasih hiburan dengan mendatangkan wayang dan hal seperti itu awalnya tidak diterima mbak tapi mereka minta untuk tahun 2015 ini diadakan lagi orkesan(konser dangdut)."

Tindakan yang lebih lanjut agar tidak lagi terjadi konflik antar Penonton dangdut dikalangan anak muda ini dengan memberi sedikit kesadaran kepada orang tua masing-masing, akan tetapi dirasa itu kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa dampak meminimalisir terjadinya konflik itu akan selesai dan hilang. Karena generasi-generasi berikutnya juga sudah mulai melanjutkan aktifitas konflik antar Penonton dangdut tersebut karena pada awalnya juga sudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang terdahulu yang terkait seperti kakaknya yang pernah itu tawuran adiknya juga ikut tindakan serupa karena mencontoh dari kakaknya. Menyikapi dengan upaya menghindarkan dari konflik yang berkepanjangan sangatlah sulit karena konflik ini memang sudah sangatlah lama, kalau tidak dari kesadaran dari pelakunya sangatlah sulit untuk tujuan memberi kesadaran terhadap para anggota Penonton dangdut adalah dengan melakukan beberapa pendekatan dengan para anggota.

Dengan adanya konflik ini memang para pemuda didesa Takerharjo semakin akrab dan bersatu karena dulu ada beberapa konflik dalam desa Takerharjo itu sendiri dari para pemudanya konflik itu tidak lain karena berbeda bendera yang satu dari muhammadiyah dan Nahdalatul Ulama. Akan tetapi setelah adanya konflik antar Penonton dangdut ini mereka tidak lagi pernah mempermasalahkan adanya konflik antar bendera mereka dirasa itu sudah tidak penting untuk dibahas yang lebih penting adalah mengurusi konflik antar Penonton dangdut itu sendiri.

3. Pandangan masyarakat tentang konflik antar Penonton dangdut

Masyarakat sangatlah resah dengan adanya konflik yang hingga detik ini meresahkan warga desa Takerharjo, yang mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekhawatiran yang lebih adalah dari kalangan orang tua yang mempunyai anak di usia-usia muda seperti anak yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas minimal hingga yang mempunyai anak pada usia kepala dua keatas baginya banyak juga anak-anak yang setelah lulus Sekolah Menengah Atas dan tidak melanjutkan ke jenjang selanjutnya, hanya santai-santai dirumah hingga memutuskan untuk merantau kenegara tetangga seperti malaysia. Menurut orang tua yang anaknya sudah pernah menjadi korban konflik antar Penonton dangdut tersebut kekhawatirannya juga lebih besar karena anak muda yang sudah pernah terseret atau pernah menjadi korban dalam kekerasan konflik ini akan terus dikenal oleh lawannya dan kemudian diintai setiap gerak geraknya, jadi biasanya orang tua yang tingkat keperduliannya tinggi terhadap anaknya akan memindahkan sekolah dengan memasukkan putranya dalam pondok pesantren misalnya.[53]

> "Kekhawatiran itu luar biasa besarnya mbak, dulu tuhin (putra dari informan) itu ikut melihat konser dangdut di desa Dagan (Tetangga desa Takerharjo) tapi pulang-pulang sudah posisi koma mbk dan ternyata yang ikut pukuli adalah musuh dari Penonton dangdut didesa Takerharjo. Padahal mbk anakku itu tidak pernah ikut tawuran Cuma ikut lihat konser dangdutnya tapi anak saya juga menjadi sasaran amukan orang-orang itu, setelah kejadian itu anak saya yang dulunya sekolah di Kecamatan Paciran langsung saya pindah ke Jombang saya pondokkan mbak, lha bagimana tidak menuju kecamatan Paciran itu kan melewati desa Dagan setiap anak saya mau berangkat sekolah itu pasti di mata-matai kemudian kalau sepi dipukuli lagi itu berjalan dua kali mbak saya sebagai orang tua ngenes(Sedih) mbak lihat anak saya yang tidak salah diperlakukan seperti itu."

[53]Hasil wawancara Ibu luluk (Masyarakat) dikediaman 28 Pebruari 2015, 07:01-07:40 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan orang tua yang kurang perduli terhadap anaknya akan tetap membiarkan anaknya karena prinsipnya anak sudah besar sudah tau antara yang baik dan tidak. Sebenarnya memberi nasehat kepada anaknya memang sudah sering kali akan tetapi dalam segi pemahaman seorang anak dirasa terlalu ikut campur dengan masa mudanya, jadi dalam hal ini orang tua juga sudah tidak lagi ikut campur dalam hal seperti itu karena sering kali member nasehat selalu diabaikan.

> *" Lare-lare sampun ageng mbak, wong di uruki yo iseh gak guguh blas, nek koyo aku ngene iki yo tak jarno wae mbk. Wes pegel nguruki tapi gak diguguh blas ngunuku yo kadang paman-pamanne seng tak kongkon negur, jare pamanne yo mending budal nang Malaysia wae mergawe wong neng nang omah yo pengaweane gelut-gelutan wae kok"* anak-anak sudah besar mbak, di tegur ya tidak menurut sama sekali, kalau seperti saya ini ya saya biarkan saja mbak. Sudah capek tegur tapi tidak menurut sama sekali, seperti itu kadang ya paman-pamannya yang saya suru menegur, kata pamannya lebih baik pergi kemalaysia (merantau) saja dari pada dirumah pekerjaannya tawur-tawuran saja.[54]

Kadang kala ada pemuda yang sudah masuk dalam intaian lawan kemudian melarikan diri ke Negara tetangga dengan menjadi TKI disana. Tetapi setelah pulang dari Negara tetangga mereka masih melanjutkan permusuhan tersebut kemudian kalau sudah memanas permusuhan itu mereka kembali kenegara tetangga dengan tujuan menghindari konflik yang berkepanjangan. Pemikiran menghindari konflik tersebut ternyata tidak selamanya bisa berjalan dengan mulus, bahkan akan menimbulkan permusuhan yang korbannya adalah orang yang tidak tau mentau konflik yang ada sebelumnya. Hal itu sering terjadi tapi yang lebih parah ketika

[54] Hasil wawancara ibu mona (Masyarakat) dikediaman 01 Maret 2015, 09:45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 2008 yang menjadikan korban tersebut hingga meninggal dunia. Dan pada tahun 2013 lalu terjadi dan korbannya adalah seorang anak muda yang usiannya masih sekitar 17 tahun, mereka mengkeroyok anak tersebut tanpa mengetahui siapa dia sebenarnya karena bagi sang musuh siapapun yang warga desa Takerharjo adalah musuh bagi mereka tidak memandang tua atau muda, laki-laki atau perempuan, tapi yang selalu menjadi sorotan lawan adalah para pemudanya, dia mengetahui atau tidak permasalahan konflik tersebut siapapun warga desa Takerharjo baginya adalah musuh.

> " Saya dulu pernah masuk penjara dengan adik saya. Saat itu kita ikut melempar batu, ikut jotosi lawan. Saat itu orang tua saya sangat marah dengan saya dan adik saya mbak, tapi mau bagaimana lagi. Saya saat itu dipenjara 1 hari 2 malam setelah itu dibebaskan oleh keluarga dengan menebus saya dan adik saya. Saat kejadian itu terjadi saya sudah tidak berani lagi memakai atribut-atribut yang menunjukan kalau saya anggota komunitas itu karena saya merasa saya tidak tenang. Mbk tau sendiri kan kalau sudah pernah melukai pasti selalu dicurigai melukai lagi. Nama kita didesa-desa lain itu sudah sangat jelek mbak meskipun mereka takut kepada kami tapi mereka juga sangat benci dengan kami."[55]

Terjadinya konflik yang berkepanjangan menjadikan seluruh masyarakat desa Takerharjo resah dengan kejadian tersebut. kemana-mana tidak ada yang tenang dalam perjalanan apalagi kalau posisi perjalanannya adalah memakai sepeda motor karena pasti selalu diintai, tidak perduli mereka pernah ikut serta dalam penggeroyokan itu ataupun tidak siapapun yang dari masyarakat desa Takerharjo adalah musuh bagi desa lain. Secara geografis untuk menuju ke daerah Paciran warga desa Takerharjo akan

[55] Hasil wawancara saudara Juma'in di kediaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melewati yang namanya desa Dagan, desa Dagan tersebut adalah salah satu musuh dari desa Takerharjo karena faktor pengkroyokan dulu, dengan seperti itu saat ada warga yang melewati desa Tersebut akan ditanya KTP (Kartu Tanda Penduduk) untuk mengetahui orang tersebut warga desa Takerharjo atau bukan hal itu yang sangat meresahkan warga setempat.

> " Kelakuan dari para gank-gank Penonton dangdut diluran sana sangat membuat kami resah mbak, bagaimana tidak setiap kali kita kemana-mana pasti dihadang beberapa tahun kemarin waktu kita ke daerah karanggeneng itu kan dalam perjalanannya itu tempatnya sangat sepi karena memang daerah persawahan jadi saat saya dan ibu saya kesana ke karanggeneng ada sekelompok orang yang mengikuti kita dari belakang kemudian kita dihadang dan ditanya asal kita dari mana karena merasa takut saya dan ibu saya terpaksa berbicara tidak jujur kami mengaku kami orang daerah solokuro bukan daerah Takerharjo".[56]

4. Faktor Pemicu konflik antar Penonton Dangdut

Adanya konflik memang tidak lepas dari berbagai macam pemicu dari konflik tersebut. Yang menjadi pemicu konflik antar Penonton dangdut ini dengan berbagai macam faktor seperti:

a. Goyangan Erotis

Goyangan yang memperlihatkan dan menonjolkan bentuk tubuh seseorang yang tertentu. Seperti yang telah dikutip dari jurnal bahwa peranan media baik cetak (Koran,majalah) maupun elektronik (televisi, internet) akan memperkuat stigma pada masyarakat bahwa memiliki andil yang besar dan sangat signifikan dalam mempromosikan perempuan sebagai objek seks, dan akibatnya dimasyarakat tertanam anggapan bahwa kekuatan utama perempuan

[56] Fitrotus Sholihah, Hasil wawancara dengan anggota kelompok Abdul, 20 Pebruari 2014, 19.20 dikediaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah tubuhnya.[57]Penyanyi dangdut yang saat ini tidak begitu mengutamakan jenis vokal yang dilantunkan, akan tetapi bentuk tubuh yang sexy dan goyangan yang berlebihan dan erotis, sehingga banyak mengundang syahwat dari para penonton, apalagi mayoritas penontonya adalah kaum adam yang sebagian besar penikmat musik dangdut. Hal itu dinyatakan secara langsung oleh beberapa masyarakat setempat.

> *" Saiki loh mbk ada konser dangdut tapi artise goyang e biasa yo mending gak gawe orkesan mbk gawe acara pengajian wae.* (sekarang loh mbk ada konser dangdut tapi artisnya goyangnya biasa ya mending tidak mengadakan pagelaran konser dangdut tapi mengadakan pengajian saja). Suaranya gak begitu bagus tidak apa-apa yang penting goyangannya keren, seperti itu karena asik berjoget menjadikan lupa segalanya apalagi kalau sudah banyak minum segol sana sengol sini sudah tidak terasa mbak"[58]

Hal itu dipengaruhi juga dengan aksi mabuk-mabukan yang dilakukan oleh beberapa penonton terjadi seperti tidak sadar menyenggol ketika berjoged kemudian dilanjutkan dengan aksi saling dorong dan kemudian tawuranpun terjadi dan sawer yang memicu aksi saling iri dan menjadikan adanya konflik yang terjadi. Sawer yang dilakukan oleh orang-orang yang beruang menjadikan aksi saling iri sesamanya bagiamana tidak yang mempunyai uang yang lebih mereka tetap ikut diatas panggung dengan sawerannya, sedangkan orang juga mempunyai uang yang lebih lainnya menginginkan juga menyawer

[57] Musdah Mulia," Manajemen Syahwat: Tetapi dalam menyikapi pornografi" dalam jurnal Perempuan 38. 64

[58] Hasil wawancara dengan anggota kelompok Abdul, 23 Pebruari 2014, 19.19 dikediaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biduannya karena penyawer yang pertama tidak segera turun aksi tawuranpun terjadi diatas panggung hal itu terjadipun karena ada beberapa penyawer yang dari kelompok Penonton dangdut yang lainnya. Hal itu menjadikan kecemburuan dari para Penonton dangdut yang lainnya karena tidak ada kesempatan untuk menyawer biduan yang sedang bernyanyi itu. Dan aksi saling bersenggolan saat menyawer juga memicu aksi tawuran.

b. Sikap tidak Terima

Sama halnya dari informan sebelumnya menurut informan yang kedua ini dia adalah saudara *Rofiqi* seorang pemuda yang juga dalam beberapa tahun yang lalu ikut serta tawuran yang marak di Desa Takerharjo, beliau juga pernah mengetahui secara langsung aksi pembunuhan yang tidak terduga dalam beberapa tahun yang lalu itu yang faktor pembunuhan tersebut adalah berawal dari konflik antar Penonton dangdut seperti yang dibahas oleh peneliti ini. Pembunuhan tersebut berlangsung selama 3tahun berurut urut itu dengan cara mengeroyok ketika ada anggota Penonton dangdut dari desa Takerharjo sedang melakukan aktifitas di warung kopi. Dalam aksi konflik yang ada ini faktor pemicunya adalah faktor tidak terima, kesalahfahaman dan juga akibat saling lempar melempar batu pada lawan selalu terjadi. Menurut informan yang selanjutnya ini bahwa yang terlibat dalam konflik antar Penonton dangdut adalah mayoritas para pemuda yang belum menikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau sudah menikah tapi masih ikut tawuran malu sama mertua begitu ujarnya.[59]

> " Tawuran itu tidak akan terjadi kalau tidak mereka yang mengawali tawuran itu sendiri, sebenarnya yang sering mencari masalah itu bukan dari pihak kami tapi merekalah yang awalnya mengejek. Otomatis kita kan gak terima mbk kalau diperlakukan seperti itu, sebenarnya yang sering tidak terima itu anggota-anggota yang baru yang masih labil karena faktor usiannya juga masih kecil jadi sedikit diejek langsung naik darah anak-anak yang masih labil tersebut."

Konflik yang ada antar Penonton dangdut Penelitian menemukan sebuah fakta bahwa disetiap melihat acara musik dangdut selalu terjadi aksi berjoged-joget, disaat yang sama pula salah seorang bersama dengan teman-temannya merasa dengki dengan aksi yang dilakukan orang disekitar dan tidak lama kemudian terjadi bentrok, dari situlah mereka yang bersangkutan merasa tidak terima dan bakal melakukan aksi balas dendam dikemudian hari. Penemuan lain juga menyebutkan bahwa dendam tersebut di awali dengan adanya pemukulan terhadap anggota ketika ada acara pagelaran musik dangdut yang terdahulu. Hal tersebut menjadikan konflik ini tidak ada ujungnya. Sebuah kelompok tentunya memiliki anggota-anggota yang memiliki nasib dan perjuangan yang sama. Kelompok sosial tertentu akan menjadi semakin kuat dan erat ketika mereka menghadapi musuh dari kelompok lainnya.

Salah satu pihak atau kelompok memunculkan lawan atau musuh yang dimanifestasikan berupa konflik dengan kelompok lain yang fungsi

[59] Hasil wawancara dengan anggota kelompok Rofiqi. 20 Desember 2014, 19.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konflik itu untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan pada keutuhan suatu kelompok dalam tersebut. Dengan adanya musuh dari luar itu sehingga munculah perasaan solidaritas pada kelompok dalam untuk bersatu untuk melawan kelompok luar. Bisa terlihat dalam gambar yang ada dibawah ini bahwa aksi tidak sadar dalam bergoyangpun terjadi karena salah satu faktornya adalah sebelum ikut dalam konser dangdut mereka meminum minuman yang memabukkan jadi saat konser berlangsung apa yang dilakukan banyak tidak sadarnya dari pada sadarnya.

Gambar 3.5
Sikap tidak sadar saat berjoged

c. Dendam Pribadi yang Menimbulkan Dendam Kelompok

Seperti pada komentar responden yang pertama dan yang lainnya, bahwa adanya permasalahan pribadi yang memunculkan dendam pada kelompok dengan mewujudkan aksi solidaritas kelompok (Balas Dendam), seperti contoh ketika ada salah satu anggota kelompok yang ricuh pada salah satu kelompok yang lain dan permasalahan itu akan dibawah kedalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok masing-masing dan menjadikan permusuhan kembali antara mereka.

> " Jika ada anggota kelompokku yang punya masalah dengan kelompok lain, saya dan teman-teman tidak akan tinggal diam.kemarin ada mbak teman saya waktu motoran dicegat sama kelompok gank lain disana saya langsung di sms kalau lagi dikepung langsung saya bersama 10 orang teman saya langsung ketempat dimana teman saya dicegat(tahan) disana kenapa saya langsung kesana karena mereka beraninya maik keroyokan(bareng-bareng) itupun masalahnya masalah cewek(Perempuan) tapi karena konfliknya sama rival jadi masalah teman saya itu menjadi masalah kelompok kali"

Berkaitan dengan hal ini peneliti menghubungkan dengan apa yang pernah dikatakan oleh Lewis Coser dalam teorinya tentang Fungsionalisme Konflik. Konflik oleh Coser mempunyai fungsi, yang diantaranya (1) dapat mempertegas batas-batas kelompok masyarakat (2) dapat meningkatkan solidaritas masyarakat yang sedang berkonflik.

Seperti yang diungkapkan Coser diatas, bahwa konflik bisa memperkuat kelompok masyarakat yang bertikai. Hal ini serupa dengan konflik yang terjadi pada ke dua kelompok ini. Dendam kelompok merupakan sebuah aplikasi dari sebuah solidaritas anggota kelompok terhadap kelompoknya. Anggota kelompok merasa disakiti bila ada salah satu anggota kelompok yang lain disakiti kelompok lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.6
Aksi tawuran setelah konser berlangsung

d. Aksi Saling Mencari Masalah

Konflik yang selalu hadir setiap saat tersebut dipengaruhi oleh pemicu yang berbeda-beda. Pemicu inilah yang peneliti anggap sebagai aksi gara-gara atau bisa diartikan sebagai penyebab awal yang nantinya bisa digunakan sebagai alat untuk mengawali pertengkaran.

> " sebenarnya bukan ingin mencari gara-gara mbak, Cuma saat itu pengen saja sengol-sengol dari kelompok lain ya intinya iseng saja mbak terus mereka gak terima dan langsung pukul saya, ya otomatis saya dan teman-teman saya langsung tawuran mbak"

Hal-hal yang seperti inilah yang bisa memicu timbulnya pertengkaran. Pertengkaran antar kedua kelompok tersebut tidak hanya terjadi ketika ada pagelaran musik dangdut berlangsung, melainkan setiap kali dia berpapasan baik di jalan, maupun tempat tongkrongan di pinggir-pinggir jalan. aksi ini tidak dilakukan oleh antar individu melainkan dilakukan antar kelompok. Seperti ketika ada kelompok yang sedang nongkrong diwarung kopi misalnya dan kemudian sang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rival ada yang meludah ketika lewat itu salah satu aksi mencari gara-gara karena kelompok yang ada diwarung kopi merasa dihina, itupun menjadi pemicu yang menjadikan konflik. Mereka merasa berani karena mereka tidak sendiri, sehingga apapun yag terjadi akan dirasakan dan di tanggung bersama. Mereka yang bertikai adalah sebagian besar masih remaja dan berdasarkan hasil wawancara sebelumnya mereka-mereka itu ternyata belum mempunyai pekerjaan yang tetap. Sehingga yang terjadi adalah mereka sering melakukan tawuran. Banyak waktu luang yang dimiliki oleh mereka yang pengangguran. Ungkapan- ungkapan seperti "lebih baik ada kerjaan (tawuran) dari pada diam dirumah" nampaknya memberi peluang mereka untuk melakukan aksi yang negatif seperti tawuran.

Aksi gara-gara ini oleh *Coser* dianggap sebagai ajang pembuktian kekompakan atau kuatnya solidaritas anggota kelompok terhadap kelompoknya. Seperti yang tertuang dalam kalimat teori *coser* sebagai berikut: Fungsi konflik eksternal untuk memperkuat kekompakan internal dan meningkatkan moral kelompok sedemikian pentingnya, sehingga kelompok kelompok (pemimpin kelompok) dapat berusaha memancing antagonisme dengan kelompok luar atau menciptakan musuh dengan orang luar supaya mempertahankan atau meningkatkan solidaritas internal.

Artinya disini adalah salah satu pihak atau kelompok memunculkan lawan atau musuh yang dimanifestasikan berupa konflik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kelompok lain yang fungsi konflik itu untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan pada keutuhan suatu kelompok dalam tersebut. Dengan adanya musuh dari luar itu sehingga muncullah perasaan solidaritas pada kelompok dalam untuk bersatu untuk melawan kelompok luar itu.

Gambar 3.7
Aksi mencari masalah dengan menyenggol musuh

e. Mewujudkan Sebuah Pengakuan "Kelompok Terkuat"

Menjadi kelompok terkuat itu yang menjadi kebanggaan disetiap aksi tawuran para Penonton dangdut. Karena siapa yang kuat dia yang akan ditakuti dan dihormati, itu yang selalu mereka katakana ketika pertanyaan menanyakan sebab mereka semangat dengan adanya tawuran tersebut. Dan hal itu menjadikan kepuasan tersendiri ketika mereka bisa melukai rivalnya. Makanya setiap melakukan aksi tawuran mereka mempersiapkan beberapa aksesoris yang bisa membahayakan lawan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Menjadi kelompok yang ditakuti oleh kelompok lain itu menjadi kepuasan tersendiri karena dimana-mana pasti ditakuti dan dihormati, kuat itu menurut saya ya tidak bisa dikalahkan mbak, teman saya si A saja kalau ditusuk tidak bisa berdarah mbak mungkin itu karena dia biasanya makan ayam mentah jadi bisa kuat seperti itu. Jadi si A itu sampai sekarang masih ditakuti banyak orang"

Seperti dalam berita bahwasanya Kepolisian Resort Lamongan, Jawa Timur, membubarkan dua kelompok pemuda yang terlibat tawuran usai menonton sebuah konser dangdut.

Petugas yang tiba di lokasi langsung membubarkan paksa sekelompok pemuda di perbatasan Desa Takerharjo-Desa Petiyen, Kecamatan Solokuro, Lamongan. Petugas membubarkan paksa puluhan pemuda dengan menggunakan pentungan kayu. Tawuran yang dipicu kericuhan di arena joged dangdut di Lapangan Desa Takerharjo, Sabtu petang. Untuk menghindari tawuran susulan, penonton yang masuk areal konser diperiksa satu persatu polisi. Polisi berhasil mengamankan puluhan sabuk besi dibawa penonton.[60]

[60] Mertotvnews. Minggu, 08 September 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.8
Aksi tawuran yang diamankan petugas

C. Dangdut dan Konflik Sosial antar Penonton Dangdut dilihat dari kacamata Lewis A Coser

1. Temuan

Dangdut dan konflik sosial, Konflik antar Penonton dangdut didesa Takerharjo terbentuk dalam beberapa sistem atau hubungan sebagai berikut:

a. Hubungan dangdut dan konflik sosial

Dalam pagelaran konser dangdut yang berada didesa Takerharjo menjadi konflik karena beberapa hal yang mempengaruhi. Adanya aksi kisruh dalam menghadiri acara pagelaran musik dangdut tersebut menjadikan aksi konser dangdut mempunyai catatan yang buruk dan cukup meresahkan warga karena dengan adanya konser selalu terjadi konflik yang anarkis dan berkepanjangan yang kemudian sangat meresahkan warga setempat karena harus terancam tidak memandang siapa dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana latar belakangnya jika seseorang berasal dari desa Takerharjo diluar sudah menjadi musuh para kaum Penonton dangdut lainnya yang menjadi musuh dari Penonton dangdut di desa Takerharjo.

b. Hubungan kepala desa dengan anggota kelompok Penonton dangdut di desa Takerharjo

Untuk meminimalisir terjadinya konflik berkepanjangan kepala desa beserta perangkatnya mulai memeluk kelompok Penonton dangdut dan melakukan pendekatan kepada anggota kelompok Penonton dangdut yang ada di desa Takerharjo melalui beberapa hal yaitu dengan:

1. Menjaga komunikasi dengan baik antara warga masyarakat desa Takerharjo dengan anggota kelompok Penonton dangdut dengan cara memberi tontonan tahunan pada warga yang sudah usia agak tua diatasnya seperti nonton bersama wayang kulit, mendatangkan wayang kulit kedesa untuk merayakan agustusan dan lain-lain.
2. Salin menghormati pendapat antara pendapat dari anggota kelompok Penonton dangdut didesa takerharjo dengan pendapat kepala desa dengan alasan pendapat tersebut tidak membawa dampak negative dalam masyarakat desa Takerharjo.
3. Melakukan pendekatan secara emosional terhadap anggota yang lama agar anggota yang baru tidak melakukan hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama seperti mengikuti tawuran antar Penonton dangdut. Jika ingin melihat pagelaran konser dangdut cukup ikut melihat saja tidak ikut kisruh dalam aksi tawiuran yang dilakukan oleh Penonton dangdut yang lainnya.

c. Bentuk Konflik

Konflik terbuka dan konflik tertutup, Konflik yang dilakukan kedua kelompok yang pertama adalah konflik tertutup. Artinya masyarakat atau pelaku konflik tersebut tidak secara langsung menggunakan kontak fisik atau kekerasan. Masing-masing kelompok melakukan aksi saling ejek, mengumpat, menggunjing. Penggunjingan dilakukan oleh sesama anggota kelompok. Di dalam gunjingan tersebut sesama anggota membicarakan tentang semua keburukan yang ada pada kelompok lawan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperkuat rasa solidaritas dalam kelompoknya, karena dengan mencari keburukan kelompok lain, mereka merasa kelompok sendirilah yang dianggap paling baik. aksi menggunjing tersebut biasanya dilakukan ketika ada acara ngopi bersama. Mereka berharap dari aksi tersebut bisa memunculkan rasa dendam serta solidaritas terhadap kelompok.

Coser juga berpendapat bahwa fungsi konflik eksternal adalah untuk memperkuat kekompakan internal dan meningkatkan moral kelompok sedemikian pentingnya, sehingga kelompok (pemimpin kelompok) dapat berusaha memancing antagonisme

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kelompok luar atau menciptakan musuh dengan orang luar supaya mempertahankan atau meningkatkan solidaritas internal. Artinya disini adalah salah satu pihak atau kelompok memunculkan lawan atau musuh yang dimanifestasikan berupa konflik dengan kelompok lain yang fungsi konflik itu untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan pada keutuhan suatu kelompok dalam tersebut.

Dengan adanya musuh dari luar itu sehingga muncullah perasaan solidaritas pada kelompok dalam untuk bersatu untuk melawan kelompok luar itu. Di sini bisa dijelaskan bahwa dalam gunjingan tersebut tidak semata-mata hanya sebagai pembicaraan biasa namun pemimpin kelompok sengaja menggiring anggotanya untuk menyatukan solidaritas untuk menyatakan siapa yang pantas di musuhi atau menjadi lawan. Konflik yang dilakukan kedua kelompok berikutnya adalah konflik secara terbuka. Artinya masyarakat atau pelaku konflik tersebut secara langsung menggunakan kontak fisik atau kekerasan. Masing-masing kelompok melakukan aksi saling pukul, melempar batu atau biasa disebut dengan tawuran. Aksi tawuran dilakukan antar anggota kelompok. Aksi tawuran biasanya terjadi pada saat ada pagelaran musik dangdut, di jalan, dan di kafe-kafe dangdut yang ada di Lamongan. Konflik terjadi bisa karena di rencanakan dan tidak di rencanakan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa konflik ini terjadi bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena di rencanakan bila mana sebelum melakukan aksi kontak dengan kelompok lawan, kita sudah merencanakan sebelumnya. Tempat dan waktu sudah di pilih dengan berbagai pertimbangan. Seperti contoh ketika salah satu kelompok akan merencanakan penyerangan di sebuah tempat 'kafe dangdut' dimana di tempat dan waktu tersebut kelompok lawan sedang berada di tempat tersebut. Kondisi ini berkebalikan dengan konflik yang terjadi secara tidak di rencanakan. Konflik ini terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga. Kedua kelompok pun tidak mempunyai persiapan sama sekali. Dapat di contohkan ketika salah satu kelompok dan kelompok lawan berpapasan di jalan. Aksi lirikan mata, blayer, ejekan bisa memicu aksi perkelahian.

2. Konfirmasi dengan Teori

Konflik merupakan fenomena yang hadir dalam masyarakat sebagai manifestasi dari berkembangnya persaingan, prasangka, dan rasa benci yang bersifat kolektif maupun yang bersifat individu, juga bersifat politis, ideologis dan etnis yang melatarbelakanginya. Suatu wilayah yang tidak memiliki sejarah pertentangan dan permusuhan, tiba-tiba konflik dan kekerasan berkembang cepat tanpa jelas apa yang diperebutkan.

Menurut paradigma fakta sosial kehidupan masyarakat dilihat sebagai realitas yang berdiri sendiri, lepas dari persoalan apakah individu-individu anggota masyarakat itu suka atau tidak suka, setuju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tidak setuju. Jika masyarakat dilihat dari struktur sosialnya tentulah memiliki seperangkat aturan yang secara analitis merupakan fakta yang terpisah dari individu warga masyarakat, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku kesehariannya. Kehidupan sosial manusia merupakan kenyataan atau fakta tersendiri yang tidak mungkin dapat dimengerti berdasarkan ciri-ciri personal individu semata.[61]

Teori konflik yang dikembangkan oleh coser merupakan refleksi pemikiran simmel. Teori konflik yang dikonsepsikan coser merupakan sebuah system sosial yang bersifat fungsional. Bagi Lewis A. Coser, konflik yang terjadi didalam masyarakat tidak semata-mata menunjukkan fungsi negatifnya saja, tetapi dapat pula menimbulkan dampak positif. Oleh karena itu, konflik bisa menguntungkan bagi system yang bersangkutan. Bagi coser, konflik merupakan salah satu bentuk interaksi dan tidak perlu diingkari keberadaannya. Fungsi positif dari konflik menurut Lewis A.Coser merupakan cara atau alat untuk mempertahankan, mempersatukan, dan bahkan untuk mempertegas system sosial yang ada. Proposisi yang dikemukakan oleh Lewis Coser:

1. Kekuatan solidaritas internal dan integrasi kelompok dalam (in group) akan bertambah tinggi apabila tingkat permusuhan atau suatu konflik dengan kelompok luar bertambah besar. Solidaritas antar internal Penonton dangdut kelompok semakin erat. Dengan

[61] I.B Wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*,(Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2013)h.2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya konflik dengan Penonton dangdut luar kelompok Penonton dangdut dari desa Takerharjo yang namanya Rascal ini lebih erat persatuan antar internalnya dengan seperti itu dalam suatu kelompok lebih bisa member toleransi antar internalnya itu sendiri dan jika ada salah satu anggota yang tersakiti oleh kelompok lain dengan otomatis semua anggota akan ikut serta melawannya entah itu konfliknya pribadi maupun kelompok.

2. Integritas yang semakin tinggi dari kelompok yang terlibat dalam konflik dapat membantu memperkuat batas antar kelompok itu dan kelompok-kelompok lainnya dalam lingkungan itu, khususnya kelompok yang bermusuhan atau secara potensial dapat menimbulkan permusuhan.
3. Di dalam kelompok itu ada kemungkinan berkurangnya toleransi akan perpecahan atau pengatokan, dan semakin tingginya takanan pada consensus dan konformitas.
4. Para menyimpang dalam kelompok itu tidak lagi ditoleransi, kalau mereka tidak dapat dibujuk masuk ke jalan yang benar, mereka kemungkinan diusir atau dimasukan dalam pengawasan yang ketat.
5. Dan sebaliknya, apabila kelompok itu tidak terancam konflik dengan kelompok luar yang bermusuhan, tekanan yang kuat pada kekompakan, konformitas, dan komitmen terhadap kelompok itu kemungkinan sangat berkurang. Ketidaksepakatan internal mungkin dapat muncul kepermukaan dan dibicaakan, dan para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyimpang mungkin lebih ditoleransi, umumnya individu akan memperoleh ruang gerak yang lebih besar untuk mengejar kepentingan pribadinya.

Kelima fungsi positif konflik menurut lewis coser itu mempunyai hubungan erat dengan adanya konflik antar Penonton dangdut yang berada di desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang mana menurut pandangan masyarakat bahwa konflik antar Penonton dangdut tersebut membawa dampak negative akan tetapi konflik yang ada pada Penonton dangdut pada dasarnya ada fungsi positifnya seperti dengan adanya konflik tersebut Rasa tanggung jawab terhadap masyarakat untuk melindungi dari prilaku kejahatan kelompok lain.

Masyarakat yang ikut atau tidak masuknya dalam komunitas *Rascal* akan tetapi masyarakat itu warga dari desa Takerharjo maka rasa tangung jawab para Penonton dangdut untuk melindungi masyarakat sangat besar seperti ketika ada yang di *blayer* kemudian yang melakukan seperti itu orang dari rival kemudian orang yang diblayer itu tidak terima dan mengadu kekelompok *rascal* tersebut sejak saat itu langsung para anggota mencari siapa yang mulai mencari gara-gara dalam hal tersebut. jadi pada intinya siapapun apakah itu anggota Penonton dangdut desa Takerharjo ataupun masyarakat biasa pada intinya mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga desa Takerharjo maka sudah menjadi kewajiban untuk melindungi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id